

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Di dalam buku bapak yang berjudul “Kuberserah...”, bapak bercerita bahwa sejak kecil bapak sudah dikenal sebagai anak yang patuh kepada orang tua juga rajin beribadah. Hal itu menurut bapak karena orang tua bapak telah membimbing bapak dengan begitu ikhlas. Yang saya tanyakan, sebenarnya pendidikan seperti apa sih, yang telah bapak dapatkan dari orang tua bapak?
2. Sebelum saya bertanya seputar tasawuf, pertama saya ingin tahu, “Sebenarnya kapan bapak mulai tertarik dan menekuni dunia Tasawuf? Dan, apa yang melatar belakangnya?”
3. Dalam buku “Tasawuf Konstektual” bapak menjelaskan bahwa tasawuf itu merupakan wujud (berakar) dari ihsan. Dan ihsan sendiri merupakan jiwa dari iman dan islam. Saya mohon penjelasan akan hal tersebut. Dan sebenarnya di mana posisi tasawuf, jika disandingkan dengan iman, islam, dan ihsan?
4. Di dalam karya bapak yang berjudul “Menggugat Tasawuf”, bapak menjelaskan bahwa tasawuf di abad

modern ini harus lebih humanistik, empirik, dan fungsional. Sebenarnya apa yang melarbelakangi, kenapa tasawuf di abad modern ini harus lebih humanistik, empirik, dan fungsional?

5. Terus seperti apa sebenarnya tasawuf yang humanistik, empirik, dan fungsional dalam pandangan Bapak?
6. Kemudian citra manusia "*insan kami*" itu sebenarnya seperti apa dalam pandangan Bapak?
7. Terus, peran atau realisasi dari manusia citra "*insan kami*" itu seperti apa?
8. Sebagaimana yang diketahui, bapak juga mempunyai karya yang judulnya "Tasawuf Sosial", sebenarnya apa sih ciri khusus atau karakteristik tasawuf sosial itu?
9. Menurut bapak, sebenarnya pengamalan tasawuf bagi orang awam itu seperti apa sih?
10. Orientasi tasawuf di era sekarang ini kira-kira seperti apa dalam pandangan bapak?

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

**Nama** : Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, MA.

**Jabatan** : Guru Besar Tasawuf UIN Walisongo Semarang

**Hari/Tanggal** : Rabu, 27 April 2016

**Tempat** : Rumah Responden yang Beralamat di BPI  
**Blok** S No. 18 Ngaliyan Semarang

**Jam** : 19:30 - 21:10 WIB (dua sesi)

**Sesi 1: 19:30 - 20:00 (terpotong karena ada tamu penting) dan Sesi 2 : 20:30 - 21:10 WIB.**

1. Di dalam buku bapak yang berjudul “Kuberserah...”, bapak bercerita bahwa sejak kecil bapak sudah dikenal sebagai anak yang patuh kepada orang tua juga rajin beribadah. Hal itu menurut bapak karena orang tua bapak telah membimbing bapak dengan begitu ikhlas. Yang saya tanyakan, sebenarnya pendidikan seperti apa sih, yang telah bapak dapatkan dari orang tua bapak?

Jawaban:

Ada beberapa model pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya, antara lain:

- a. Nasihat

Orang tuanya sering memberikan nasihat-nasihat, khususnya terkait masalah keagamaan dan akhlak.

b. Teladan

Jadi orang tuanya tidak hanya berbicara saja, tetapi juga langsung memberikan teladan. Nasihat-nasihat yang diberikan oleh orang tuanya adalah nasihat-nasihat yang juga dilakukan oleh orang tuanya.

c. Orang tuanya juga sering silaturahmi kepada kyai-kyai yang dikenalnya untuk meminta do'a.

d. Ada satu pesan yang diberikan oleh orang tuanya dan masih diingatnya sampai sa'at ini. Orang tuanya pernah berpesan, "Nak, banyak anak yang di masa kecilnya menampakkan keshalihan, tetapi saat menginjak dewasa, tidak sedikit yang berbuat sebaliknya. Bapak berharap kamu tidak demikian".

2. Sebelum saya bertanya seputar tasawuf, pertama saya ingin tahu, "Sebenarnya kapan bapak mulai tertarik dan menekuni dunia Tasawuf? Dan, apa yang melatar belakanginya?"

Jawaban:

Kurang begitu jelas, akan tetapi yang jelas sejak kecil kita memang harus bertasawuf. Karena tasawuf itu budi pekerti atau semua budi pekerti yang luhur. Dan sejak

kecil, sebenarnya kita juga telah dituntun oleh orang tua kita untuk berlaku tasawuf, katakanlah ketika kita baru lahir, telinga kanan kita diadzani dan telinga kiri diqomati. Sebenarnya itu merupakan laku tasawuf, hanya saja tidak diketahuinya kalau itu laku tasawuf.

Jadi sebenarnya dia sudah bertasawuf sejak kecil, lebih-lebih ketika dia di pondok. Hanya saja dia belum fokus, meskipun sudah mengamalkan laku tasawuf. Dia mulai tertarik dengan tasawuf itu sa'at kuliah di Fakultas Ushuluddin Universitas Darul Ulum Jombang. Ketika hendak menyelesaikan Studi Sarjana Muda diharuskan membuat karya ilmiah "Risalah Sarjana Muda". Untuk membuat karya ilmiah ini, dia melakukan penelitian tentang Thariqat Shiddiqiyah dan aktifitasnya di Losari Ploso, Jombang.

3. Dalam buku "Tasawuf Konstektual" bapak menjelaskan bahwa tasawuf itu merupakan wujud (berakar) dari ihsan. Dan ihsan sendiri merupakan jiwa dari iman dan islam.

Saya mohon penjelasan akan hal tersebut. Dan sebenarnya di mana posisi tasawuf, jika disandingkan dengan iman, islam, dan ihsan?

Jawaban:

Memang benar, tasawuf itu berakar dari ihsan. Ini merupakan pengamalan dari sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahihnya. Hadis tersebut menjelaskan tentang iman, islam, dan ihsan. Ketiga ini merupakan kerangka agama Islam. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Pengamalannya pun harus utuh tidak bisa dipisah-pisah, juga tidak boleh hanya formalitas. Maka di sinilah manfa'at tasawuf. Tasawuf yang merupakan perwujudan dari ihsan, adalah penghayatan dari iman dan islam (ibadah). Ibadah yang kita amalkan harus bisa membentuk kepribadian kita. Untuk mewujudkan kepribadian tersebut kita membutuhkan tasawuf atau penghayatan. Sehingga kita bisa melahirkan amal shalih sebagai wujud kepribadian kita.

4. Di dalam karya bapak yang berjudul “Menggugat Tasawuf”, bapak menjelaskan bahwa tasawuf di abad modern ini harus lebih humanistik, empirik, dan fungsional. Sebenarnya apa yang melarbelakangi, kenapa tasawuf di abad modern ini harus lebih humanistik, empirik, dan fungsional?

Jawaban:

Sebagaimana yang kita tahu, selama ini di masyarakat masih ada kesan bahwa tasawuf itu hidup isolatif, intinya tasawuf dipandang eksklusif. Jika kita mau melihat konteks atau zaman pada sa'at itu, sebenarnya sama saja. Tasawuf masa klasik bersifat eksklusif itu tidak lepas dari konteks sosial dan politik pada sa'at itu. Ketika itu terjadi kekacauan politik, ditambah khalifah yang materialis dan suka foya-foya. Inilah yang kemudian mendorong sebagian orang mengambil jarak dengan politik, bahkan kehidupan keduniaan, salah satunya Hasan al-Bashri. Meskipun ketika itu dia mengambil jarak dengan politik, akan tetapi sebenarnya ia juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Daerah di Syam.

Nah pemahaman tasawuf yang demikian jika diaplikasikan di kehidupan era sekarang ini, era yang penuh dengan kemajuan, tentu kurang tepat. Inilah yang menjadi alasan kenapa tasawuf di era sekarang harus lebih humanistik, empirik, dan fungsional. Kesan orang yang memandang tasawuf itu eksklusif harus dikembalikan.

5. Terus seperti apa sebenarnya tasawuf yang humanistik, empirik, dan fungsional dalam pandangan Bapak?

Jawaban:

Tasawuf yang humanistik, empirik, dan fungsional adalah tasawuf yang bisa mendidik diri atau pengamal tasawuf. Tasawuf harus bisa membentuk kepribadian atau akhlak karena tasawuf merupakan pengalaman yang dilakukan dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Jadi orang yang bertasawuf harus tetap aktif dalam segala aspek kehidupan.

6. Kemudian citra manusia “*insan kamil*” itu sebenarnya seperti apa dalam pandangan Bapak?

Jawaban:

Ada beberapa ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh manusia yang telah mencapai citra “*insan kamil*”:

a. *Ma’rifatullah*

b. *Ma’rifatu an-Nafs*

c. *Ma’rifatu al-Kaun*

d. *Ma’rifatu an-Nas*

e. *Takhaluqu bi al-akhlaqillah* (berakhlak dengan akhlak Allah)

7. Terus, peran atau realisasi dari manusia citra “*insan kamil*” itu seperti apa?

Jawaban:

Satu yang perlu ditekankan adalah fungsional atau aktif dalam segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya secara proporsional. Manusia yang telah mencapai citra “*insan kamil*” harus berperan aktif dalam kehidupan masyarakat luas.

8. Sebagaimana yang diketahui, bapak juga mempunyai karya yang judulnya “Tasawuf Sosial”, sebenarnya apa sih ciri khusus atau karakteristik tasawuf sosial itu?

Jawaban:

Tasawuf sosial merupakan wujud aktualisasi atau realisasi laku-laku “*maqamat*” atau pencapaian spiritual tasawuf dalam kehidupan sehari-hari, seperti *muraqabah*, yaitu selalu merasa dipantau atau diawasi oleh Allah. Dengan aktualisasi *muraqabah* dalam kehidupan sehari-hari, maka segala aktifitasnya akan selalu terarah dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial.

Selain itu, dalam tasawuf sosial ada ajaran yang sangat ditekankan, diperhatikan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *al-Itsar* (mengutamakan orang lain daripada diri sendiri) dan *Futuwwah* (ksatria atau untuk masa sekarang maknanya bisa dikembangkan menjadi seorang yang ideal, mulia, dan sempurna).

9. Menurut bapak, sebenarnya pengamalan tasawuf bagi orang awam itu seperti apa sih?

Jawaban:

Pengamalan tasawuf bagi orang awam yang paling sederhana adalah dengan berbuat baik atau berakhlak yang baik. Sehingga semua orang bisa bertasawuf, karena tasawuf sendiri adalah akhlak atau seluruh budi luhur.

10. Orientasi tasawuf di era sekarang ini kira-kira seperti apa dalam pandangan bapak?

Jawaban:

Orientasi tasawuf di era sekarang ya tadi, harus humanistik (mendidik diri atau memanusiakan manusia), empirik (pengalaman dalam kehidupan

sehari-hari), dan fungsional (ikut berperan dalam kehidupan).

Jadi intinya, pengamalan tasawuf harus bisa mendidik dan membentuk kepribadian atau akhlak seseorang, semua orang bisa mengamalkan dan mengalami (inklusif), serta ikut aktif dalam segala aspek kehidupan secara proporsional dan fungsional.

Semarang, 27 Mei 2016

Disetujui oleh,

Responden

Prof. Dr. H.M. Amin Syukur, MA.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Insanjani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 17 Desember 1993
3. Alamat Rumah : Dk. Danayasa, Ds.  
Kaligelang, Kec. Taman, Kab. Pemalang  
HP : 0857-1286-1284  
E-mail : [Insanjani\\_93@yahoo.com](mailto:Insanjani_93@yahoo.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SD N 02 Kaligelang, berijazah tahun 2006
  - b. Mts N Pemalang, berijazah tahun 2009
  - c. SMK ISLAM Pemalang, berijazah tahun 2012
2. Pendidikan Non-Formal:  
Pondok Pesantren Al-Islami As-Salafi An-Nur  
Pemalang 2011-2012
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Pengurus Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP) 2014
  - b. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)  
Lembaga Studi Bahasa FITK UIN Walisongo  
Semarang tahun 2014

Semarang, 26 Mei 2016

**Insanjani**  
**NIM: 123111082**